

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pada dasarnya selalu membutuhkan modal, baik itu modal kerja maupun modal tetap. Modal kerja merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran operasi dan untuk kepentingan-kepentingan lain yang sifatnya jangka pendek karena modal kerja ini akan selalu berputar selama perusahaan tersebut dalam keadaan usaha dan modal kerja dapat dipakai untuk mempertahankan kinerja perusahaan Arthur J. Keown (2001: 4). Perputaran modal kerja dimulai sejak kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dengan kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode perubahannya berarti makin cepat perputarannya dan sebaliknya (Riyanto, 1999: 62).

Modal kerja akan berputar pada suatu sistem operasi perusahaan, yaitu bahwa perusahaan memiliki alat likuid berupa kas dan surat berharga. Dengan alat likuit tersebut perusahaan akan melakukan pembelian barang dagang yang kemudian dijual kembali baik secara tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang dagang yang kelak akan ditagih untuk kembali menjadi alat likuid. Pembayaran piutang inilah yang akan menimbulkan perputaran modal kerja (*operating cycle*). Dengan demikian, modal kerja yang terpenting adalah membuat perencanaan dengan menghitung perputaran ini. (Sugiono, 2009: 15).

Modal kerja yang ada pada setiap perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir yaitu pencapaian laba yang sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran yang sedemikian mungkin. Keuntungan atau laba merupakan sarana yang penting, untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Perusahaan dituntut untuk seefisien mungkin dalam arti bahwa dalam pengorbanan tertentu yang diberikan maka akan dicapai hasil yang sebesar mungkin. Maksudnya pengorbanan atau input adalah modal usaha sedangkan outputnya laba usaha (Nurhafni, 2009: 3).

Dari hasil penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat, dimana salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai hasil penjualan yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat dan biasanya disebut laba. Menurut (Soemarso, 2004: 245) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Pengertian laba menurut (Baridwan, 2004: 29) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari beban usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Dari semua modal kerja dihitung perputarannya, semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Tentunya setiap perusahaan mengharapkan keuntungan, maka dari itu mereka mengelola modalnya dengan baik untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Dengan begitu perusahaannya akan menjadi maju dan berkembang (Iqfa, 2012: 3).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanaman modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut bisa beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Profitabilitas bagi perusahaan adalah kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Nurhafni, 2009: 4).

Profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karenanya profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas ini, kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama pada perusahaan tahun lalu atau rasio rata-rata industri. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis keuangan suatu perusahaan adalah *return on equity* (ROE) rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani Sugiono (2009: 81). Sehingga peneliti tertarik menggunakan salah satu analisis rasio yaitu rasio perputaran modal kerja dan *return on equity* (ROE) untuk melihat keefektifan modal kerja dan mengukur tingkat pengembalian modal saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 20 Perusahaan yang sudah *go public*. Peneliti hanya melakukan penelitian di 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Karena sebagian laporan keuangan dari 20 perusahaan tersebut tidak dicantumkan di dalam data laporan keuangan yang ada di

Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini merupakan salah satu perusahaan yang memegang peran penting dalam kebutuhan masyarakat. Dengan tingginya minat kebutuhan konsumen, semakin besar pula persaingan dalam dunia usaha ini yang dapat mengakibatkan perubahan laba dan penurunan kinerja pada periode-periode berikutnya.

Berikut ini adalah data perkembangan perputaran modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2006-2011 pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Perkembangan Perputaran Modal Kerja
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2006-2011**

| No | Nama Perusahaan | Perputaran Modal (Kali) | | | | | | Rata-Rata |
|----|----------------------------------|-------------------------|------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | |
| 1. | PT Aksha Wira Internasional Tbk | 4,5 | 3,21 | 2,15 | 1,42 | 1,82 | 1,95 | 2,51 |
| 2 | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 1,69 | 2,45 | 1,4 | 1,07 | 0,69 | 1,3 | 1,43 |
| 3 | PT Cahaya Kalbar Tbk | 1,69 | 2,83 | 9,05 | 3,21 | 1,32 | 2,56 | 3,44 |
| 4 | PT Delta Djakarta Tbk | 1,09 | 1,05 | 1,25 | 2,35 | 1,07 | 2,65 | 1,58 |
| 5 | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 2,57 | 2,38 | 3,23 | 2,51 | 1,69 | 1,5 | 2,31 |
| 6 | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 4,45 | 2,8 | 2,6 | 3,04 | 3,14 | 3,52 | 3,26 |
| 7 | PT Mayora Indah Tbk | 1,21 | 2,16 | 3,09 | 4,47 | 4,45 | 3,52 | 3,15 |
| 8 | PT Siantar Top Tbk | 3,89 | 2,8 | 3,65 | 3,33 | 3,38 | 3,56 | 3,44 |
| 9 | PT Sekar Laut Tbk | 2,8 | 2,78 | 3,54 | 3,15 | 3,18 | 3,17 | 3,10 |
| 10 | PT Ultrajaya Milk Industry Tbk | 2,62 | 2,07 | 2,28 | 1,89 | 2,09 | 2,07 | 2,17 |

Sumber : Olan, 2014.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2006-2011, Perputaran modal kerja pada 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami tingkat perputaran modal kerja yang tidak konsisten dan mengalami fluktuasi.

Tahun 2006-2011 terdapat 2 perusahaan makanan dan minuman yang menghasilkan tingkat perputaran modal kerja yang relative cepat yaitu PT. Cahaya Kalbar, Tbk dan PT. Siantar Top, Tbk sebesar 3,44 kali, 6 Perusahaan lainnya menghasilkan tingkat perputaran modal kerja yang relative sedang yaitu PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk sebesar 3,25 kali, PT. Mayora Indah, Tbk sebesar 3,15 kali , PT. Sekar Laut , Tbk sebesar 3,10 kali, PT. Akshara Wira Internasional, Tbk sebesar 2,51 Kali, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 2,31 kali dan PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk sebesar 2,17 kali, sedangkan 2 perusahaan lainnya menghasilkan tingkat perputaran modal kerja yang relative lambat yaitu PT. Delta Djakarta, Tbk sebesar 1,58 dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk sebesar 1,43 kali.

Hal ini sebanding dengan fenomena yang terjadi pada *Return On Equity* (ROE) perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. ROE pada perusahaan makanan dan minuman mengalami tingkat kenaikan maupun tingkat penurunan yang tidak konsisten dan berfluktuasi.

Berikut ini adalah data perkembangan *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2006-2011 pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Perkembangan *Return On Equity* (ROE)
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2006-2011**

| No | Nama Perusahaan | <i>Return On Equity</i> (ROE) (%) | | | | | | Rata- Rata |
|----|----------------------------------|-----------------------------------|-------|-------|--------|-------|-------|---------------|
| | | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | |
| 1. | PT Aksha Wira Internasional Tbk | 59,44 | 230,8 | 29,3 | 23,93 | 31,70 | 20,65 | 65,96 |
| 2 | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 0,14 | 4,50 | 7,34 | 5,49 | 13,07 | 8,18 | 6,45 |
| 3 | PT Cahaya Kalbar Tbk | 7,87 | 11,27 | 11,29 | 16,42 | 9,58 | 23,77 | 13,37 |
| 4 | PT Delta Djakarta Tbk | 10,02 | 10,32 | 16,11 | 21,44 | 24,16 | 26,48 | 18,09 |
| 5 | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 13,13 | 13,63 | 12,17 | 20,44 | 17,6 | 15,46 | 15,41 |
| 6 | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 37,08 | 42,64 | 64,59 | 323,60 | 94,00 | 95,68 | 109,60 |
| 7 | PT Mayora Indah Tbk | 9,65 | 13,09 | 15,76 | 23,57 | 24,49 | 20,46 | 17,84 |
| 8 | PT Siantar Top Tbk | 4,21 | 4,35 | 1,33 | 10,16 | 9,48 | 8,71 | 6,37 |
| 9 | PT Sekar Laut Tbk | 5,12 | 5,96 | 4,24 | 11,29 | 4,09 | 4,86 | 5,93 |
| 10 | PT Ultrajaya Milk Industry Tbk | 1,81 | 3,65 | 25,75 | 3,19 | 8,26 | 9,51 | 8,70 |

Sumber : Olahan, 2014

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2006-2011, *Return On Equity* (ROE) pada 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami tingkat kenaikan maupun penurunan *Return On Equity* (ROE) yang tidak konsisten dan mengalami fluktuasi.

Tahun 2006-2011 terdapat 2 perusahaan makanan dan minuman yang menghasilkan nilai *return on equity* (ROE) yang sangat tinggi yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, sebesar 323,60%. Dan PT. Akshara Wira Internasional, Tbk sebesar 59,44%, 6 Perusahaan lainnya menghasilkan nilai *return on equity* (ROE) yang relative sedang yaitu PT Ultrajaya Milk Industry ,Tbk sebesar 25,75%, PT Delta Djakarta,Tbk sebesar 24,48%, PT, Mayora Indah,Tbk sebesar 24,49%, PT Cahaya Kalbar,Tbk sebesar 23,77%, PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk sebesar 20,44 %, dan PT Tiga

Pilar Sejahtera Food,Tbk 13,06%, sedangkan 2 perusahaan lainnya menghasilkan nilai ROE dengan relatif rendah yaitu perusahaan PT Siantar Top,Tbk sebesar 10,16 dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk sebesar 8,18%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhafni, 2009) mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia. hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* (ROE). Besar perputaran modal kerja mempunyai pengaruh lebih besar di suatu perusahaan, semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat tingkat perputarannya kembali menjadi kas.

Dari uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik dalam mengambil judul sebagai berikut “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur sektor industri Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengemukakan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan hasil yang berfluktuasi selama periode 2006-2011, dimana perputaran modal kerja menunjukkan tren yang tidak

konsisten (mengalami tingkat kecepatan maupun tingkat kelambatan dalam perputaran modal kerja pada periode tertentu).

2. *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman menunjukan hasil yang berfluktuasi selama periode 2006-2011, dimana *Return On Equity* menunjukan trend yang tidak konsisten (mengalami peningkatan dan penurunan pada periode tertentu).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “ apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan didalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan di bidang akuntansi khususnya tentang perputaran modal dan implikasinya terhadap pengembalian modal (*return on equity*).
- b. Sebagai bahan acuan/referensi untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan modal kerja.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.
- b. Bagi Investor atau calon investor sebaiknya memilih perusahaan dengan melihat volume penjualan dan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang akan di tanamkan pada perusahaan tersebut.